

REDESAIN GEDUNG OLAHRAGA GELARSENA DI KABUPATEN KLATEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR*

**Al Faldhi Rizhki Eka Nanda, Alpha Febela,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Olahraga juga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Salah satu fasilitas olahraga yang di sediakan oleh pemerintah daerah Klaten yaitu dibangunnya Gedung Olahraga. Namun sangat disayangkan bahwa fasilitas dan kenyamanan berolahraga pada GOR Gelarsena yang merupakan salah satu ikon kota klaten terbilang kurang memadai serta, banyak fasilitas olahraga yang rusak, maka dari itu diperlukan redesain pada GOR Gelarsena. Dalam laporan ini terdapat beberapa metode pembahasan yakni, observasi, studi literatur, dan dokumentasi yang dapat membantu penulis mendapatkan gambaran dalam membuat perencanaan redesain GOR. Tujuan dari redesain adalah guna meningkatkan kualitas GOR Gelarsena menjadi GOR tipe B. Redesain GOR nantinya juga dengan konsep pendekatan arsitektur *neo vernakular* dengan harapan dapat menjadi salah satu ikon kota Klaten.

Kata Kunci : GOR gelarsena, gedung olahraga, kabupaten klaten.

Abstract

Exercise is also a basic need in daily life because it can increase a person's endurance. One of the sports facilities provided by the Klaten regional government is the construction of a Sports Hall. However, it is very unfortunate that the facilities and comfort of exercising at the Gelarsena GOR, which is one of the icons of the city of Klaten, are inadequate and many sports facilities are damaged, therefore a redesign of the Gelarsena GOR is needed. In this report there are several discussion methods, namely, observation, literature study, and documentation which can help the author get an idea in making a GOR redesign plan. The aim of the redesign is to improve the quality of the Gelarsena GOR to become a type B GOR. The redesign of the GOR will also be with the concept of a neo vernacular architectural approach with the hope that it can become one of the icons of the city of Klaten.

Keywords: GOR gelarsena, sports hall, klaten regency.

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang – ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran

jasmani. Olahraga juga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Salah satu fasilitas olahraga yang di sediakan oleh pemerintah daerah Klaten yaitu dibangunnya Gedung Olahraga. Gedung Olahraga adalah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk pelaksanaan kegiatan berbagai jenis olahraga baik tradisional maupun modern.

Minat olahraga di Klaten terbilang cukup tinggi. Dilihat dari beberapa atlit yang mewakili Indonesia di ajang internasional berasal dari klaten, yaitu Munarwan Adijaya F, atlet yang berasal dari karanganom menjadi striker sepak bola Indonesia, dan Alviyanto Bagas Prasyadi, atlet panahan yang berasal dari jatinom mewakili Indonesia diperlombaan panahan ajang Olimpiade Tokyo, Jepang. Selain itu, prestasi nasional juga didapatkan oleh perwakilan asal klaten, diantaranya Khairudin Mustakim Juara 1 pencak silat kategori Tanding Kelas A Putra pada PON XX Papua 2021, Alfian Ghozali Juara 1 pencak silat kategori Tanding Kelas A Putra pada POPNAS 2019, Ryan Satria Wicaksana Juara 3 panahan Beregu Standar Bow pada Sirkuit Panahan 1 Magelang. Klaten juga mendapatkan banyak medali yaitu 32 kali PORPROV, 21 kali PERPARPROV, 23 kali PORDA, dan 32 kali PEPARDA.

Prestasi yang telah diperoleh oleh atlit Klaten harus didukung dengan adanya fasilitas yang memadai supaya potensi – potensi generasi penerus dapat dilatih secara maksimal. Salah satunya dengan adanya GOR Gelarsena sebagai fasilitas latihan olahraga. Namun kondisi GOR tersebut sangat memprihatinkan. Dikutip dari berita Jawa Pos Radar Klaten bahwa gor tersebut dinilai sudah tidak layak pakai apalagi kalau harus menjadi *venue event* olahraga berskala besar dan membutuhkan rehab secara total. Bagian atap, dinding, dan lantai gedung mengalami kerusakan yang cukup parah dan memprihatinkan. Pengelola juga melakukan penganan daraurat dengan ditambah kardus pada bagian lantai, hingga parket kayu yang hilang ditambah dengan kayu yang lain. Kalau digunakan untuk pertandingan bulutangkis hingga bola basket yang pemainnya dituntut untuk melakukan gerakan cepat, tentu dengan kondisi seperti ini dapat membahayakan pemain. Dengan keadaan seperti itu pemerintah daerah juga telah mengambil tindakan dengan memberikan anggaran untuk melakukan renovasi pada GOR Gelarsena supaya generasi penerus dapat melahirkan atlit – atlit yang berprestasi.

Permasalahan yang telah dijabarkan diatas memperlihatkan bahwa di Kabupaten Klaten terdapat banyak prestasi dibidang olahraga namun sangat disayangkan bahwa fasilitas dan kenyamanan berolahraga pada GOR Gelarsena yang merupakan salah satu ikon kota klaten terbilang kurang memadai. Maka dari itu pemerintah daerah Klaten berinisiatif untuk re-desain GOR dengan mempertimbangkan kelengkapan fasilitas bangunan dan kenyamanan bangunan serta sistem – sistem yang memudahkan para pengguna untuk kenyamanan berolahraga.

GOR Gelarsena merupakan salah satu ikonik kota Klaten dan dapat sebagai tempat *event* olahraga berskala besar, maka dari itu dalam re-desain GOR juga menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, yaitu perpaduan antara Arsitektur Vernakular dan Modern. Arsitektur Vernakular disini diartikan juga sebagai arsitektur setempat/ lokal, dalam konteks ini adalah Arsitektur Jawa Tengah. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular yaitu menerapkan unsur – unsur vernakular yang kemudian disesuaikan ke bentuk dan fungsi bangunan yang lebih modern dan masa kini. Sehingga bangunan lebih atraktif dan tidak monoton jika dilihat dari sudut pandang masa kini karena bangunan sudah mengikuti perkembangan jaman yang menuju ke arah modernitas tanpa meninggalkan citra arsitektur setempat.

2. METODE

Observasi langsung di lapangan, guna mencari data-data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Cara ini yang diperlukan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang ada. Menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal atau karya tulis ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik judul Gedung Olahraga dan Neo Vernakular. Metode ini dilakukan dengan cara memotret ataupun mengambil gambar kondisi Gedung Olahraga Gelarsena, dapat juga digunakan untuk menguatkan data-data yang ada di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi dan Data Site

Lokasi site berada di Gedung Olahraga Gelarsena Klaten yang berada di Peraksangkal, Bareng Lor, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57435.



Gambar 1. Lokasi Site

(Sumber : earth.google.com, 2023)

Gedung Olahraga Gelarsena memiliki luas site $\pm 13.890 \text{ m}^2$ dan mempunyai luas seluruh bangunan $\pm 3.624 \text{ m}^2$ dan memiliki kapasitas tribun ± 1500 orang. Site yang dipilih merupakan kawasan gedung olahraga klaten, yaitu Gedung Olahraga Gelarsena Klaten. Gedung Olahraga Gelarsena merupakan Gedung Olahraga yang terletak di Kabupaten Klaten dan merupakan gedung olahraga yang menjadi pusat gelaran perlombaan olahraga di tingkat lokal sekaligus mewadahi minat dan bakat dari masyarakat kabupaten. Yaitu terletak di tengah pusat Kabupaten Klaten dekat dengan Alun-alun kabupaten Klaten, Masjid Al Aqsa Klaten, dan Rumah Sakit Islam Klaten menjadikan gedung olahraga ini menjadi asset yang strategis. Batas dan wilayah site : Batas Utara : Permukiman, Batas Selatan : Monumen Juang 45, Batas Timur : PO Handoyo, Batas Barat : Area Toko – Toko

3.2. Kondisi Gedung Olahraga Gelarsena



Gambar 2. Kondisi Lapangan GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Kondisi Lapangan Gedung Olahraga Gelarsena sangat memprihatinkan, beberapa titik di lapangan ditambal dengan solasi dikarenakan terdapat sedikit lubang. Kayu – kayu yang menjadi lantai lapangan banyak terkelupas, sehingga membuat gedung olahraga ini tidak nyaman ketika dipakai untuk latihan maupun perlombaan olahraga. *Indoor* GOR ini mencakup beberapa lapangan olahraga, yaitu basket, voli, bulutangkis, futsal. Beberapa lapangan olahraga ini dijadikan sebagai 1 lapangan, pembedanya yaitu garis yang berada dilapangan.



Gambar 3. Tribun GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Tribun GOR Gelarsena mengelilingi seluruh lapangan, kecuali bagian timur bangunan tidak terdapat tribun penonton. Memiliki 9 undakan tribun, dengan dimensi tinggi undakan ± 40 cm dan lebar ± 100 cm. Tribun GOR ini juga memiliki bangku kayu yang digunakan untuk tempat duduk penonton, sehingga tidak langsung duduk di lantai undakan. Beberapa tiang pegangan tribun yang patah.



Gambar 4. Atap GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Atap GOR Gelarsena Klaten menggunakan rangka bentang lebar dengan penutup berbahan semacam seng. Atap GOR tidak terawat dilihat dari warna yang sudah mulai pudar dan beberapa titik terdapat karat. *Plafond* gedung ini juga banyak yang rusak dan berlubang, serta dapat membahayakan pengunjung.



Gambar 5. Pintu GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Pintu GOR menggunakan pintu kayu dan dapat dibuka kearah luar, lebar masing – masing pintu tersebut ± 3 m. Tidak terdapat pintu loket pada bagian dekat pintu. Pintu masuk GOR hanya terdapat dibagian Utara dan Barat.



Gambar 6. Tribun GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Tangga tribun GOR ini memiliki tinggi 13 cm, sedangkan untuk lebarnya ± 26 cm tiap undakan.



Gambar 7. Gerbang Utama GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Gedung olahraga ini memiliki 3 Gerbang, 2 di sebelah utara dan 1 di sebelah barat. Karena tidak terawat, gerbang GOR ini memiliki warna yang pudar, berkarat dan terdapat vandalisme.



Gambar 8. Parkir Motor GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Tempat parkir motor di GOR ini terbilang cukup minim, dikarenakan GOR ini hanya menyediakan tempat parkir yang hanya berkapasitas ± 60 motor. Sedangkan pengguna motor lebih banyak dibanding pengguna mobil. Tempat parkir hanya difasilitasi penutup yang beratap seng, dan tidak ada yang menjaga.



Gambar 9. Pedestrian GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Adanya ruang terbuka hijau sebagai tempat untuk aktivitas olahraga yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dengan adanya ruang terbuka, maka GOR telah mendukung fungsi GOR sebagai wadah serta berfungsi sebagai taman, penghijauan dan jalur pedestrian, jalan dan parkir.

3.3. Analisis Site

Analisis pencapaian ini bertujuan untuk menentukan jalan tercepat menuju lokasi site.



Gambar 10. Analisis Pencapaian

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

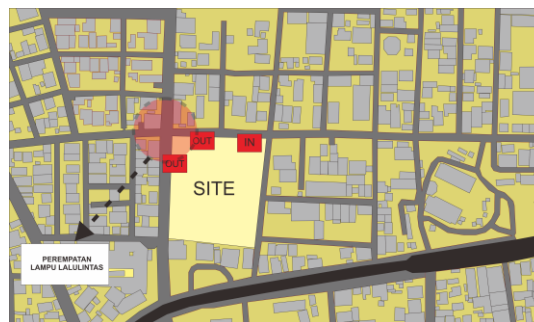
Analisis : Jalan Raya Solo-Jogja merupakan jalur Provinsi, sehingga dapat dijadikan jalur utama menuju GOR Gelarsena bagi pengunjung yang berasal dari Yogyakarta maupun Surakarta. Jalan Sersan Sadikin dan Jalan Gelar Sena 1 merupakan Jalan dekat dengan GOR Gelarsena jalur ini menghubungkan antara Jalan Raya Jogja-Solo dengan Jalan Mayor Sunaryo, serta dapat menjadi opsi dari jalur alternatif. Jalan Mayor Sunaryo merupakan jalan yang berhadapan langsung dengan pintu masuk GOR Gelarsena maka

dapat dijadikan Jalur Utama menuju GOR. Jalan Bhakti merupakan jalan dengan padat penduduk dapat dijadikan jalur alternatif bagi pengunjung yang ingin datang ke GOR.

Konsep : Menggunakan Jalur utama sebagai jalur utama yang digunakan bagi pengunjung untuk ke Gedung Olahraga Gelarsena sedangkan untuk jalur alternatif tidak dijadikan opsi utama dikarenakan jalur permukiman padat penduduk untuk menghindari penumpukan kendaraan terlebih di daerah padat penduduk.

3.4. Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi digunakan untuk menganalisa jalur keluar masuk yang baik dari luar bangunan ke dalam bangunan.

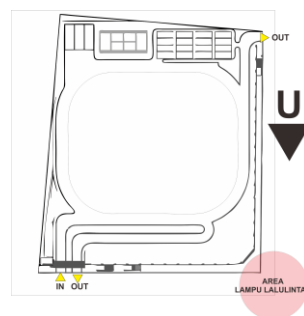


Gambar 11. Analisis Sirkulasi

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Analisis : Pintu masuk kawasan Gedung Olahraga Gelarsena terdapat pada bagian utara dan barat. Bagian timur merupakan daerah pemukiman dan jalan terbelah sempit sehingga tidak terdapat pintu masuk maupun keluar. Bagian selatan langsung menempel dengan Monumen Juang 45 dan tidak terdapat jalan. Pintu keluar dekat dengan perempatan lampu merah, sehingga berpotensi terjadi kepadatan kendaraan ketika selesai acara.

Konsep :



Gambar 12. Konsep Sirkulasi

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Konsep tata letak pintu masuk tetap di bagian utara namun dijauhkan dari persimpangan lampu lalu lintas karena tidak ingin terjadi penumpukan kendaraan didekat area lampu lalu lintas.

3.5. Analisis View

Analisis view digunakan untuk mencari view yang baik dari bangunan ke luar bangunan.



Gambar 13. Analisis View

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Analisis : Bagian timur site terdapat permukiman padat. Bagian selatan site terdapat Monumen Juang 45. Bagian barat site terdapat area toko dan permukiman. Bagian utara site terdapat Area toko – toko.

Konsep:

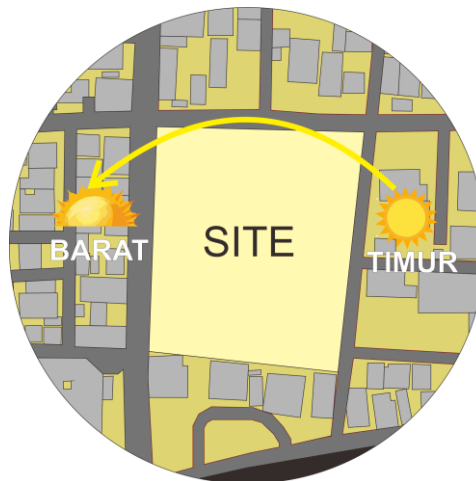


Gambar 14. Konsep View

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Membuat pagar minimalis agar bangunan GOR terlihat dari jalan utama dan memberikan *view* tersendiri. Penggunaan taman berupa landscape yang indah pada area kawasan GOR untuk memberikan kesan menarik pada GOR. Pada bagian sudut site yang dekat dengan perempatan lampu lalu lintas diletakkan sculpture supaya menjadi titik *point of view*.

3.6. Analisis Matahari



Gambar 15. Analisis Matahari

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Analisis : Pergerakan arah sinar matahari dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari mengakibatkan perbedaan temperatur pada site yang didesain. jika semakin matahari menuju arah barat, suhu menjadi semakin panas.

Konsep:



Gambar 16. Konsep Desain Terhadap Sinar Matahari

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

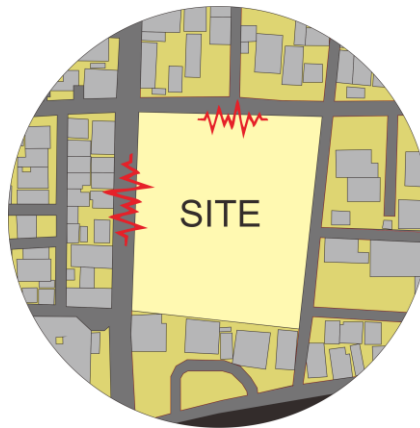
Bangunan didesain untuk memberikan penutup di bagian barat dan memberi bukaan pada bagian timur agar cahaya matahari pagi bisa masuk secara maksimal, lalu memberi

ruang terbuka yang tidak tertutup oleh bagian barat.

Memberikan Vegetasi yaitu pohon yang tinggi dan lebat pada area kawasan GOR supaya pengunjung yang berada di area kawasan GOR tidak terlalu merasakan panas terik matahari pada siang hari.

3.7. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan dapat digunakan untuk mengetahui intensitas kebisingan yang tinggi pada site.

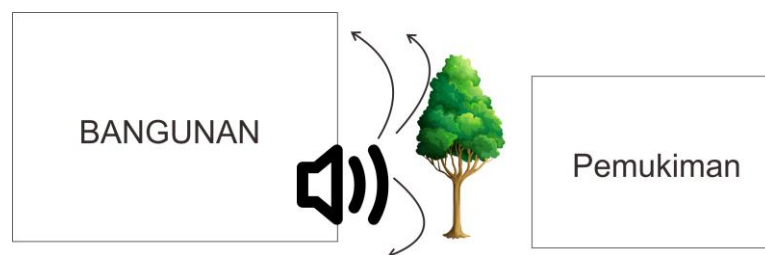


Gambar 17. Analisis Kebisingan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Analisis : Kebisingan yang terjadi pada kawasan Gedung Olahraga Gelarsena tingkat paling tinggi yaitu berada di utara dan barat site, dikarenakan area tersebut berhadapan langsung dengan jalan raya dengan tingkat mobilitas kendaraan yang tinggi. Area Gedung Olahraga pun juga menimbulkan kebisingan karena suara yang dihasilkan ketika pertandingan perlombaan, maka dari itu diperlukan juga peredam dari dalam keluar.

Konsep :



Gambar 18. Konsep Mereduksi Kebisingan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Pengurangan kebisingan pada bagian dalam gedung olahraga salah satunya membuat beberapa penutup dan tumbuhan yang berada di dekat area gedung olahraga sehingga bisa meredam suara yang datang dari dalam keluar agar ketika pertandingan tidak mengganggu aktivitas warga sekitar.

3.8. Analisa Pola Kegiatan Pengguna dan Kebutuhan Ruang

3.8.1 Analisa Pola Kegiatan Pengguna

Analisis pelaku kegiatan bertujuan untuk menjelaskan sasaran redesain GOR Gelarsena sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai fungsi dan tujuannya.

Pengguna kegiatan di GOR Gelarsena yaitu: Pengunjung, Pengunjung yang datang setiap harinya, tidak hanya saat sedang berlangsung event tertentu dan melakukan kegiatan di dalam site baik melakukan kegiatan olahraga maupun hanya sekedar rekreasi. Pengunjung yang datang hanya saat sedang berlangsung event tertentu, seperti: atlet, penonton, *official*, pengelola pertandingan, dll. Pengelola, Orang atau instansi yang bertanggung jawab atas berjalannya aktifitas di GOR Gelarsena dan juga bertanggung jawab melaporkan segala aktifitas dan kondisi terkini GOR Gelarsena kepada pemerintah Kabupaten Blora selaku pemilik aset. Pemain, Staff Tim, dan Wasit Pemain/atlet adalah orang yang melakukan pertandingan saat event berlangsung di GOR Gelarsena. Staff Tim adalah pengelola tim yang sedang bertanding yang di dalamnya meliputi pelatih, *official*, medis, dll. Wasit adalah orang yang mengawasi jalannya pertandingan di lapangan untuk menjaga pertandingan berlangsung dengan sportif.

3.8.2 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang harus tersedia pada redesain GOR Gelarsena. Kebutuhan ruang disesuaikan dengan standar Permenpora Nomor 4 tahun 2020 tentang Gedung Olahraga tipe B:

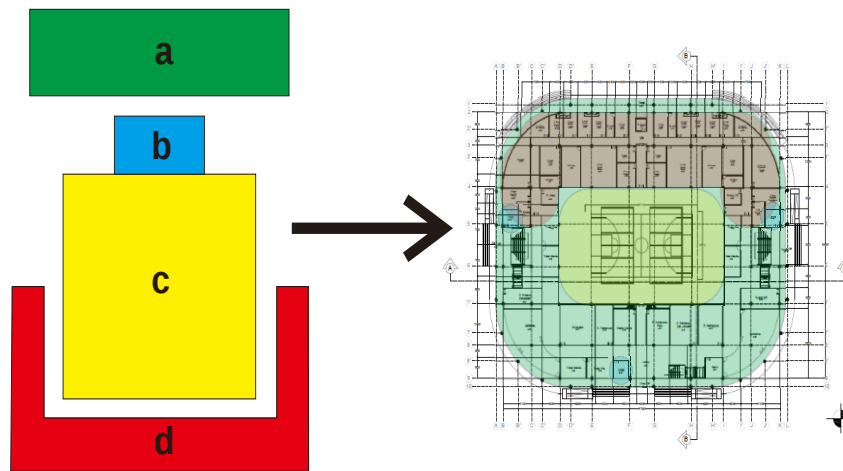
Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Kegiatan
Lapangan	Berolahraga
Tribun penonton VIP	Menonton pertandingan
Tribun Penonton Umum	Menonton pertandingan
Tribun Penonton Difabel	Menonton pertandingan
Layanan Telekomunikasi	Mengakses internet
Media center	Merekam dan melaporkan

Kebutuhan Ruang	Kegiatan
	jalannya pertandingan
Ruang serbaguna	Kegiatan serbaguna
Ruang Pertemuan	Rapat Pertemuan
Ruang konfrensi pers	Wawancara
Ruang wasit	Istirahat Ganti baju Mandi, BAB, BAK
Ruang pelatih	Istirahat Ganti baju Mandi, BAB, BAK
Ruang pemain	Istirahat Ganti baju Mandi, BAB, BAK
Ruang medis	Pemeriksaan
Ruang fisioterapi	Terapis
Ruang tes dopping	Tes dopping
Ruang latihan beban	Berlatih beban/gym
Ruang pengelola pertandingan	Mengontrol jalannya pertandingan
Ruang pemanasan	Pemanasan/perenggangan otot atlet
Ruang pengelola GOR	Menulis laporan Istirahat Mengelola
Ruang ME	Mengontrol utilitas bangunan
Gudang	Menyimpan barang
Dapur/Pantry	Menyiapkan makanan & minuman
Kafetaria	Istirahat pengunjung
Pintu utama/Lobby	Pengecekan tiket
Tangga & Lift	Transportasi vertikal
Musholla	Beribadah
Toilet	Mandi, BAB, BAK

3.8.3 Penerapan Arsitektur *Neo Vernakular*

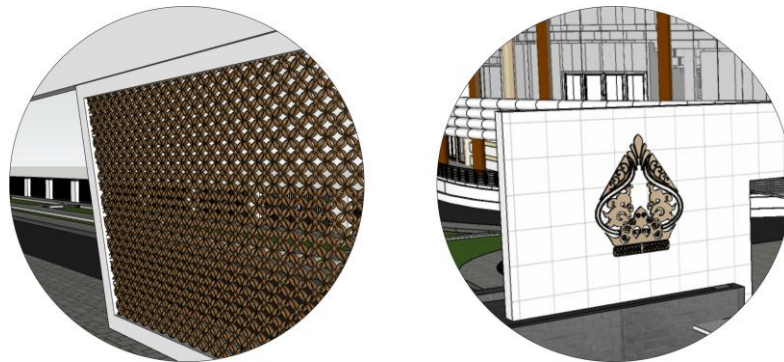
Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu aliran dari arsitektur post modern yang lahir sebagai respond atau kritik atas modernisasi yang mengutamakan nilai rasional dan fungsional yang dipengaruhi oleh perkembangan industri. Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang memiliki konsep dan prinsip mempertimbangkan kaidah normatif dan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat dengan memiliki keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Karakteristik Neo Vernakular yang akan diterapkan pada bangunan Gedung Olahraga Gelarsena yaitu:



Gambar 19. Pola Ruang Redesain GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Metode eksplorasi tatanan ruang pada bangunan utama yang diadaptasi dengan tata ruang arsitektur Jawa, yaitu dengan menerapkan bentuk tipologi dari arsitektur rumah adat Jawa tengah yang di transformasikan sebagai berikut: Pendhapa: Area penerimaan pengunjung GOR yaitu berupa lobby. Pringgitan : Penghubung antara pendapha dengan ruang utama, yaitu berupa area tiketing masuk GOR. Dalem : ruang utama, yaitu lapangan pertandingan utama dengan tribun sebagai tempat untuk menonton pertandingan yang sedang berlangsung. Gandhok : sebagai area penunjang, yaitu gudang, ruangan maintenance dan ruang pengelola GOR.

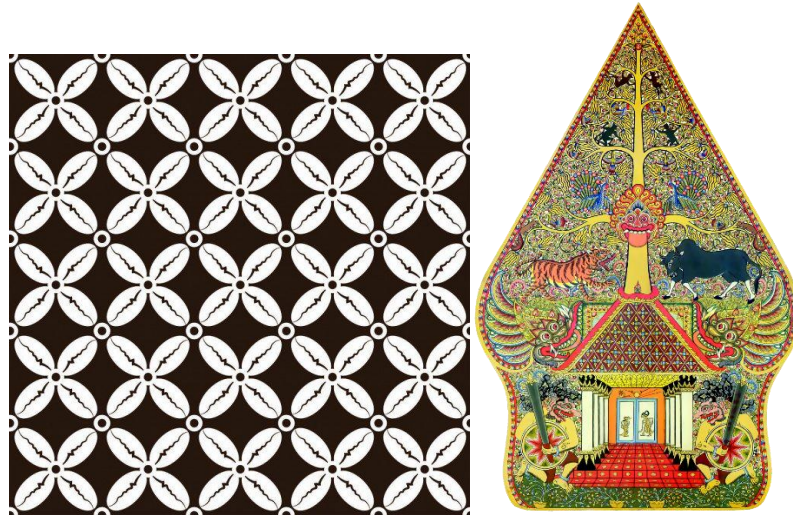


Gambar 20. Ornamen Redesain GOR Gelarsena Klaten

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Bangunan neo vernakular tidak lepas dari ornamentasi yang mengandung makna filosofis pada motifnya. Ornamen dihadirkan dalam bentuk yang lebih modern yaitu *metal*

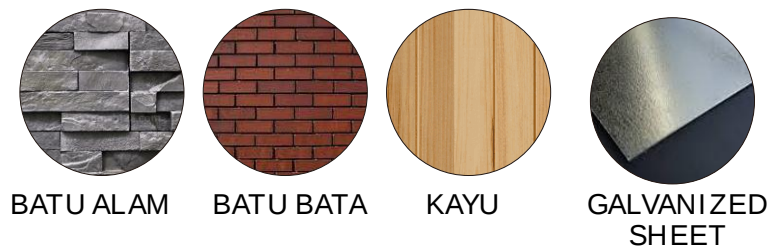
laser cutting dengan motif yang diambil dari motif ornamen tradisional Jawa salah satunya motif batik. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai secondary skin untuk mereduksi paparan sinar matahari yang terik.



Gambar 21. Batik Kawung dan Gunungan Wayang

(Sumber : images.google.com, 2023)

Batik Kawung adalah motif batik yang bentukannya berupa bulatan – bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian. Gunungan Wayang sering kali dijumpai di berbagai tempat ikonik yang berada di Klaten. Gunungan wayang biasanya ditancapkan sebelum dan sesudah acara wayang. Gunungan Wayang melambangkan keadaan dunia dan seisinya.



Gambar 22. Material

(Sumber : images.google.com, 2023)

Dalam Neo Vernakular memungkinkan adanya penggabungan antara material modern

dan lokal. Pada redesain nanti bangunan GOR menggunakan material lokal. Selain sebagai material pembangun, juga digunakan sebagai elemen estetika seperti batu bata ekspos, dan batu alam pada dinding. Digunakan pula modern beton untuk kolom dan baja untuk rangka atap, mengingat bahwa rangka atap yang digunakan merupakan rangka atap bentang lebar.



Gambar 23. Logo Kabupaten Klaten

(Sumber : images.google.com, 2023)

Warna – warna yang digunakan merupakan perpaduan warna kuning, hijau, dan biru. Warna tersebut dipilih karena warna tersebut merupakan warna yang dipakai di Lambang Kabupaten Klaten. Juga memakai warna putih dan hitam sebagai warna netral.

3.9. Konsep Tampilan Bangunan

3.9.1 Eksterior Bangunan



Gambar 24. Tampilan Redesain Eksterior Bangunan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Dalam perencanaan redesain bangunan Gedung Olahraga Gelarsena Klaten ini menerapkan konsep Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu gaya

arsitektur yang tidak hanya menerapkan elemen – elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain – lain. Dengan memberikan ornamen – ornamen motif adat setempat juga memberikan kesan ikonik terhadap daerah tersebut.

3.9.2 Interior Bangunan



Gambar 25. Tampilan Redesain Interior Bangunan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Ada beberapa elemen dalam perencanaan interior sebuah bangunan, yaitu: Ruang merupakan sebuah objek yang memiliki tiga dimensi tanpa batas karena objek dan peristiwa yang terdapat didalamnya memiliki posisi dan arah yang relatif. Karena menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Neo Vernakular, maka dari itu pola tata ruang pada GOR Gelarsena Klaten diadaptasi dari pola tata ruang rumah adat arsitektur Jawa Tengah. Cahaya adalah unsur interior yang berperan dalam mempengaruhi atmosfer ruang dan mendukung fungsi ruang. Pada ilmu interior, pencahayaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang didapatkan dari sinar matahari langsung dengan menempatkan posisi bukaan jendela pada posisi yang tepat hingga cahaya dapat masuk ke dalam ruang. Sedangkan pencahayaan buatan, adalah pencahayaan yang memanfaatkan teknologi buatan manusia atau energi olahan seperti lampu dengan intensitas cahaya yang stabil dan beberapa varian warna. Tekstur merujuk pada permukaan taktil pada sebuah objek. Elemen ini cenderung sering terlupakan, tetapi sebenarnya bisa membawa dimensi yang unik pada ruangan.

Beberapa macam tekstur yang bisa dipadupadankan adalah *glossy*, kasar, dan lembut. Tekstur dapat menambahkan detail dan fokus terhadap furnitur, aksesoris, dan kain yang ada di dalam ruangan sehingga lebih enak dipandang.

4. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan terkait kondisi Gedung Olahraga Gelarsena yang beberapa fasilitas telah rusak dimana bangunan tersebut merupakan salah satu bangunan yang dimanfaatkan untuk berolahraga, latihan serta tempat untuk menyelenggarakan *event* olahraga di kabupaten Klaten, maka perlu adanya perbaikan pada GOR tersebut supaya memberikan rasa nyaman pada pengguna. Salah satu strategi yang diterapkan yaitu melakukan redesain pada bangunan tersebut. Dalam melakukan redesain juga menerapkan gaya Arsitektur *Neo Vernakular*, yang bertujuan untuk menambah ikon bangunan pada kabupaten Klaten, serta mengangkat budaya Jawa Tengah agar generasi penerus dapat melanjutkan kebudayaan yang telah turun menurun tetapi tetap mengikuti zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Suroto, W., & Daryanto, T. J. (2016, April). SENTRA USAHA KECIL MENENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI SURAKARTA. *Arsitektura*, Vol. 14, No.1.
- Dwi A, Z. A., Yuliarso, H., & Pradnya P, D. S. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Lurik Di Kabupaten Klaten. *Senthong: jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*.
- Fatih, A. (2021). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA GEDUNG WAYANG ORANG SRIWEDARI DI TAMAN SRIWEDARI SURAKARTA. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, pp. 98-103.
- Fauzan, W. C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo- Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur Zonasi Volume 3*, pp. 382-390.

- Kusuma, W. R. (2021). SPORT CENTRE AND GREEN OPEN SPACE DI PURWOKERTO. *Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Muwaffaq, M. A. (2020). Re-Desain Gelanggang Olahraga Kabupaten Rembang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *Proyek Akhir Sarjana Universitas Islam Indonesia.*
- Nurjaman, J., & Prayogi, L. (2022). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN MALANG KOTA BARU. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, pp. 63-68.
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN KLATEN NOMOR 11 TAHUN 2011. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031*. Klaten, Jawa Tengah, Indonesia.
- PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2018. (2018). *Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga*. Indonesia.
- Sailendra, A. (2021). REDESAIN GEDUNG OLAHRAGA MUSTIKA BLORA SEBAGAI PUSAT OLAHRAGA MASYARAKAT BLORA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN. *Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Universitas Muhammadiyah Surakarta.*